

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia ekonomi kreatif pada saat ini menjadi suatu hal yang penting. Industri kreatif adalah suatu sektor ekonomi yang belakangan ini sedang dikembangkan dimana industri kreatif dapat mengasah dan memanfaatkan keterampilan, bakat, kreativitas individu serta dapat membuka lapangan kerja yang baru (Avianto, 2017). Pertumbuhan Industri Kecil Menengah saat ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran dan menjadi penggerak perekonomian daerah mulai dari industri dibidang makanan, minuman, mebel, konveksi hingga industri kerajinan.

Menurut Santosa (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa berdasarkan data yang ia peroleh dari Badan Ekonomi Kreatif, sektor ekonomi kreatif dapat berkontribusi sangat besar terhadap PDB nasional pada Tahun 2019 yaitu mencapai Rp 1.100 triliun dan pada tahun 2020 diperkirakan akan meningkat sekitar Rp 1.300 triliun. Sebuah usaha yang memproduksi berbagai jenis produk dari industri kecil menengah merupakan sebuah aktivitas ekonomi yang dapat mengolah sampai merubah bentuk dasar menggunakan alat-alat modern atau menggunakan tangan sehingga menjadi produk jadi atau setengah jadi bahkan dapat mengubah produk yang tidak bermutu menjadi suatu barang yang lebih

berkualitas untuk dipasarkan. Salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang bergerak dibidang industri kecil menengah adalah industri kerajinan olahan limbah kelapa.

Dikutip dari sebuah artikel Aditiya (2020), mengatakan bahwa pada Tahun 2018 luas tanaman kelapa di Indonesia mencapai 3,4 juta hektar dengan total produksi 18,6 juta ton sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kelapa terbesar dunia. Soraya (2011) mengemukakan bahwa dalam era globalisasi, sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang kuat, industri kecil dan kerajinan kini menjadi perhatian semua pihak. Meskipun di era modern saat ini, dibandingkan dengan industri skala besar, kerajinan skala kecil bukanlah penghasil input dan nilai tambah terbesar, namun dalam hal penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan, kerajinan skala kecil lebih banyak menyerap lapangan kerja dibandingkan industri skala besar.

★ Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pertanian yang berkelanjutan yaitu dengan pengolahan limbah pertanian (Azzamani, dkk., 2016). Menurut Dumasari, dkk., (2014) berbagai jenis limbah kelapa yang mempunyai potensi untuk dijadikan bahan baku produk yang dijual di beberapa kalangan diantaranya adalah tempurung kelapa, sabut, potongan kayu kelapa, mayang, lidi, tandan kering tua, dan akar.

Dumasari, (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan upaya pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang telah diusahakan saat ini

antara lain adalah peralatan rumah tangga (mangkuk, gelas, piring, sumpit, talenan, irus, centong, soled, ciri dan muthu) dan souvenir (gantungan kunci, lampu hias gantung, lampu hias meja, kotak permen, asbak). Setiap pengelola industry kecil ataupun besar khususnya pada pengrajin limbah kelapa tentunya membutuhkan persediaan bahan baku agar proses produksi tidak terganggu dan dapat menimbulkan kerugian bagi para pelaku usaha. Veronica (2013) menjelaskan bahwa persediaan adalah suatu aset yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang akan dijual dalam jangka waktu tertentu, atau persediaan barang yang masih dalam proses / produksi, atau bahan baku yang masih menunggu untuk digunakan. Persediaan yang ditentukan oleh suatu perusahaan proses produksi tidak akan terlalu sedikit atau terlalu banyak. Persediaan yang terlalu sedikit akan menghambat proses produksi, dan persediaan yang terlalu banyak akan meningkatkan biaya persediaan. Tata cara dan metode penyediaan atau pembelian bahan baku yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan kondisi perusahaan akan sangat mendukung kegiatan produksi.

Kelompok pengrajin limbah kelapa Manunggal Karya Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak dibidang Agroindustry. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dumasari, dkk., (2013) menunjukkan bahwa masyarakat petani di beberapa Desa yang ada di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga telah mengembangkan usaha

mikro berupa souvenir olahan limbah kelapa secara produktif. Berdasarkan hasil survey pendahuluan penulis dengan ketua kelompok pengrajin Manunggal Karya Kecamatan Purbalingga melalui wawancara diperoleh informasi bahwa jumlah permintaan akan produk hasil kerajinan limbah kelapa dan kebutuhan akan bahan bakunya setiap tahun terus bertambah. Bahan baku didapatkan dari dalam kabupaten atau luar Kecamatan Purbalingga. Tetapi dikarenakan pada saat ini Indonesia sedang diserang oleh adanya Covid-19, membuat perkembangan disektor ekonomi seketika menjadi menurun. Dengan adanya virus tersebut akhirnya pemerintah menerapkan peraturan dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *stay at home* secara luas di Indonesia

Adanya sebuah peraturan baru dari pemerintah membuat para distributor kesulitan untuk mengirimkan pasokan bahan baku dan membuat harga bahan baku menjadi tinggi. Pentingnya penyediaan bahan baku, maka pengrajin limbah kelapa perlu mengetahui proses penyediaan bahan baku yang sebenarnya seperti apa guna menunjang keberlangsungan produksi dan mengukur seberapa besar volume jumlah bahan baku limbah kelapa yang dibutuhkan oleh pengrajin untuk memproduksi olahan limbah kelapa. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul, “Proses Penyediaan Bahan Baku Kerajinan Limbah Kelapa (Studi Kasus Pada Pengrajin Manunggal Karya Kecamatan Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pengrajin pada kelompok pengrajin limbah kelapa di Desa Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga ?
2. Apa saja jenis bahan baku yang digunakan oleh pengrajin untuk memproduksi kerajinan limbah kelapa ?
3. Bagaimana fluktuasi harga bahan baku dari setiap jenis bahan baku limbah kelapa yang digunakan oleh pengrajin dari Tahun 2018 – Tahun 2020?
4. Berapa volume ketersediaan bahan baku limbah kelapa yang dibutuhkan pengrajin dalam setiap kali produksi ?
5. Bagaimana proses penyediaan bahan baku limbah kelapa yang di butuhkan oleh pengrajin ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah .:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengrajin pada kelompok pengrajin limbah kelapa di Desa Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui jenis bahan baku yang digunakan oleh pengrajin untuk memproduksi kerajinan limbah kelapa.
3. Untuk mengetahui fluktuasi harga bahan baku dari setiap jenis

bahan baku limbah kelapa yang digunakan oleh pengrajin dari Tahun 2018 – Tahun 2020.

4. Untuk mengetahui volume ketersediaan bahan baku limbah kelapa yang dibutuhkan pengrajin dalam setiap kali produksi.
5. Untuk mengetahui proses penyediaan bahan baku limbah kelapa yang di butuhkan oleh pengrajin.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis penelitian, diharapkan dapat memberikaan tambahan pengalaman dan pengetahuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi produsen pengrajin limbah kelapa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi produsen untuk dijadikan acuan mengenai penyediaan pada bahan baku pengrajin manunggal karya Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

E. Pembatasan Masalah

1. Obyek penelitian adalah pengrajin kerajinan dari olahan limbah kelapa pada Pengrajin Manunggal Karya.
2. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga
3. Meneliti proses penyediaan bahan baku pada pengrajin limbah kelapa Manunggal Karya.
4. Bahan baku olahan limbah kelapa yang digunakan adalah tempurung kelapa dan kayu kelapa.

